

**PENGUNAAN MEDIA KARTU KATA DALAM KETERAMPILAN  
MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA LAMBAN BELAJAR (*SLOW  
LEARNER*) KELAS III SD NEGERI 1 PRINGKUKU TAHUN  
PELAJARAN 2019/2020**

**Aprilia Anggraeni Nursanti<sup>1</sup>, Mega Isvandiana P<sup>2</sup>, Vit Ardhyantama<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan**

**Email : [apriliaangraini97@gmail.com](mailto:apriliaangraini97@gmail.com)<sup>1</sup>, [megapurnamasari1986@gmail.com](mailto:megapurnamasari1986@gmail.com)<sup>2</sup>, [vit.10276@gmail.com](mailto:vit.10276@gmail.com)<sup>3</sup>**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Implementasi penggunaan media pembelajaran kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Pringkuku, 2) Kemampuan siswa lamban belajar dalam keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada kelas III SD Negeri 1 Pringkuku, dan 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media kartu kata pada siswa lamban belajar kelas III SD Negeri 1 Pringkuku. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan satu subjek yang dipilih secara *purposive sampling* pada siswa kelas III SD Negeri 1 Pringkuku yang teridentifikasi lamban belajar. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data-data kemudian dianalisis menggunakan analisis data Miles and Huberman yang meliputi reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu pada siswa lamban belajar di kelas III SD Negeri 1 Pringkuku dilakukan dengan langkah: perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media kartu menunjukkan persentase 75% (Baik). Kemampuan membaca siswa ini meningkat sekitar 20% dari hasil tes awal membaca dengan persentase 55% (Cukup). Faktor penghambat keterampilan membaca dengan media kartu adalah faktor intelektual siswa, minat dan kepercayaan diri rendah dan lingkungan belajar siswa. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya motivasi orangtua, pendampingan dan bimbingan guru dan teman, dan tersedianya media pembelajaran membaca.

**Kata Kunci:** Siswa lamban belajar, Keterampilan membaca permulaan, Media kartu kata.

**Abstract:** *The aim of this study was to find out: 1) the implementation of the use of word card media in beginning reading learning for slow learner students of class III SD Negeri 1 Pringkuku, 2) the ability of students slow learner in beginning reading skills through word card media at SD Negeri 1 Pringkuku, and 3) the factors which influence the students slow learning in beginning reading skills through the use of word card media at SD Negeri 1 Pringkuku. This research applied qualitative in descriptive. This research used one subject selected by purposive sampling in the students of class III SD Negeri 1 Pringkuku who identified as slow in learning. The collecting of data used observation technique, interview, test and documentation. Then, the data were analyzed by using Miles and Huberman including data reduction, data display and verification. The results of the research showed that the use of this word card in third class of SD Negeri 1 Pringkuku taken by following some steps: planning, implementing, and reflection. The reading skills of students after using word card media, showed the slow learners get 80% percentage (good). The reading skill of students was increased around 20% based on the result of the first test, who get 55% percentage (enough). Factors obstacle in reading skill with word card media that were intellectual factors, students reading interest and confident was still low and then student learning environment. While there were some supported factors, that are motivation, associating and guiding from the teacher and friends, and providing learning media in reading process.*

**Keywords:** *Slow learner, Start reading skills, Word card media.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Susanto, 2016: 2). Pendidikan adalah hal yang sangat penting agar potensi yang dimiliki oleh individu dapat tumbuh dan berkembang. Pendidikan bersifat menyeluruh, tidak hanya diperuntukkan bagi siswa-siswa tertentu tetapi merupakan hak seluruh anak bangsa, tanpa terkecuali siswa berkebutuhan khusus. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu setiap siswa harus mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas tidak terkecuali siswa berkebutuhan khusus (Elly, 2013: 1). Siswa dengan kebutuhan khusus juga memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan serta mendapatkan pelayanan khusus dibandingkan siswa normal. Siswa berkebutuhan khusus memiliki beberapa jenis hambatan atau gangguan, salah satunya yaitu kesulitan belajar berjenis *slow learner* atau lamban belajar.

Siswa lamban belajar adalah mereka yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita. Elly (2013:53) menyatakan bahwa siswa lamban belajar adalah kondisi dimana siswa memiliki IQ 81-90 dimana kemampuan untuk belajar agak lambat, harus ada pengulangan materi. Beberapa siswa mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan kemampuan untuk beradaptasi, tetapi lebih baik dibanding dengan tunagrahita. Siswa lamban belajar membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dan berulang dibandingkan dengan siswa normal lainnya. Karakteristik siswa lamban belajar dapat diamati atau akan nampak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mulyadi (2010: 125) mengungkapkan beberapa karakteristik yang dapat diamati pada siswa yang terindikasi lamban belajar, yaitu: (1) keterlambatan menerima pelajaran seperti lambat dalam mengelola bacaan, lambat bekerja, lambat mengerjakan tugas, dan lambat dalam memecahkan masalah; (2) kelainan tingkah laku dan kebiasaan buruk; (3) kurangnya kemampuan, seperti kemampuan konsentrasi, mengingat, membaca, komunikasi, memimpin, dan menyatakan ide atau pendapat; dan (4) prestasi belajar tergolong rendah (nilai di bawah KKM).

Berdasarkan hasil studi awal di SD Negeri 1 Pringkuku pada tanggal 25 Februari 2020 menunjukkan bahwa, terdapat siswa yang terindikasi memiliki beberapa karakteristik lamban belajar di kelas III. Siswa lamban belajar memiliki prestasi akademik yang rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan pemahaman terhadap materi masih kurang,

sehingga siswa sering mendapat nilai di bawah KKM (kurang dari 75). Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar yaitu dalam membaca cenderung masih dieja perkata dengan durasi waktu yang cukup lama, sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dalam bentuk tulisan. Maka dari itu siswa lamban belajar memerlukan bimbingan khususnya dalam pembelajaran MMP (Membaca Menulis Permulaan).

Membaca permulaan merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang diperuntukkan bagi siswa kelas awal. Hakikatnya permulaan membaca hanya berlangsung pada kelas rendah, utamanya kelas I dan kelas II sekolah dasar. Pada tahap membaca permulaan siswa diperkenalkan dengan berbagai simbol huruf, mulai dari symbol huruf “a” sampai “z”. Terdapat 4 kelompok karakteristik siswa yang kurang mampu membaca permulaan, yaitu dapat dilihat dari: (1) kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, dan (4) gejala-gejala lainnya yang beraneka ragam. Indikator kesulitan siswa dalam membaca permulaan, antara lain: (1) siswa tidak mengenali huruf, (2) siswa sulit membedakan huruf, (3) siswa kurang yakin dengan huruf yang dibacanya itu benar, dan (4) siswa tidak mengetahui makna kata atau kalimat yang dibacanya (Rahmawati, 2017: 259).

Seperti halnya yang ditemui di lapangan, bahwa kesulitan membaca tidak hanya dialami oleh kelas I dan II saja tetapi kelas di atasnya. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengingat huruf. Seperti kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “m” dengan “n”, serta sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf “f” dengan “v”. Kesulitan lainnya yang dialami siswa lamban belajar yaitu dalam membaca suatu kata atau kalimat masih ragu-ragu, takut salah, serta siswa kesulitan membaca kata yang susunan huruf-hurufnya lebih kompleks. Maka dari itu, siswa lamban belajar memerlukan media pembelajaran bahasa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat baca, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lanjutan dengan guru kelas III SD Negeri 1 Pringkuku menunjukkan bahwa di sekolah tersebut terdapat beberapa media yang dapat menunjang pembelajaran membaca permulaan. Hanya saja ketersediaan media pembelajaran membaca tersebut, belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Adapun jenis media yang tersedia di SD Negeri 1 Pringkuku diantaranya

yaitu, papan huruf, kartu huruf, kartu angka, kartu kata, dan kartu kata bergambar. Media kartu merupakan salah satu media pembelajaran yang sederhana dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan siswa lamban belajar. Media kartu terdiri dari berbagai jenis seperti kartu huruf, kartu angka, kartu kata, dan kartu bergambar dengan kombinasi kata-kata. Media kartu abjad, kartu kata, dan kartu kalimat merupakan media pembelajaran untuk ABK dengan gangguan psikomotorik, lamban belajar, dan gangguan membaca (*disleksia*). (Meimulyani, 2013: 51).

Adanya kasus siswa berkebutuhan khusus dalam keterampilan membaca, maka media alternatif pada pembelajaran membaca adalah dengan menggunakan jenis media kartu kata. Penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca diharapkan siswa yang lamban belajar dapat lebih fokus untuk mempraktikkan ke dalam tulisannya maupun pelafalannya. Dengan demikian fokus riset ini diarahkan untuk menganalisis penggunaan media kartu kata dalam keterampilan membaca permulaan pada siswa lamban belajar (*slow learner*) kelas III di SD Negeri 1 Pringkuku Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian tentang analisis penggunaan media kartu kata dalam keterampilan membaca permulaan pada siswa lamban belajar (*slow learner*) kelas III di SD Negeri 1 Pringkuku merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang memaparkan apa adanya tentang analisis penggunaan media pembelajaran di SD Negeri 1 Pringkuku. Menurut Sukmadinata (2011: 60), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang, baik secara individual maupun kelompok. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa lamban belajar (*slow learner*) kelas III SD Negeri 1 Pringkuku semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Subjek dipilih dengan cara *purposive sampling* artinya peneliti memilih subjek berdasarkan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama dan dengan tiga instrumen bantu, yaitu pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk sebuah tabel dilengkapi dengan kolom hasil deskripsi, dokumentasi berupa foto, tes berupa teks bacaan, dan pedoman wawancara.

Data hasil penelitian yang sudah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif berupa penjabaran dan penggambaran



sesuai dengan data sesuai dengan yang diperoleh dengan apa adanya. Data yang dianalisis menggunakan analisis data kualitatif yaitu terkait dengan penggunaan media kartu kata dalam keterampilan membaca permulaan pada siswa lamban belajar di SD Negeri 1 Pringkuku. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil deskripsi analisis penggunaan media kartu kata dalam keterampilan membaca permulaan pada siswa lamban belajar (*slow learner*) di SD Negeri 1 Pringkuku dapat dijabarkan sebagai berikut berdasarkan temuan di lapangan yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran, kemampuan membaca permulaan serta faktor pendukung dan faktor yang menghambat penggunaan media pembelajaran di SD Negeri 1 Pringkuku. Perolehan hasil penelitian bahwa: (1) Pada komponen Kurikulum tingkat pencapaian cukup baik dengan ketentuan sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 dan belum adanya modifikasi untuk anak berkebutuhan khusus, hanya terdapat pembeda pada proses evaluasi atau penilaian saja; (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam penelitian ini hanya memuat satu pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca dan mengidentifikasi kosa kata sesuai Tema 7 (Perkembangan Teknologi), Subtema 1 (Perkembangan Teknologi Pangan); (3) Penggunaan media kartu kata ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan, dan refleksi; dan (4) Ketercapaian penggunaan media kartu untuk anak berkebutuhan khusus sehingga memudahkan siswa lamban belajar dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan.

### **Penggunaan Media Pembelajaran**

Berdasarkan hasil analisa pembelajaran yang diperoleh dari RPP, observasi, wawancara dan tes maka penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran pada siswa lamban belajar kelas III SD Negeri 1 Pringkuku berjalan dengan baik. Dapat dikatakan baik karena proses pembelajaran ini dapat diselesaikan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pada proses pembelajaran dengan media kartu kata, secara tidak langsung tetap melibatkan guru kelas III sebagai pembimbing selama proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan, dan refleksi. Tahap perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran yang mencakup

persiapan materi, RRP, lembar pengamatan siswa, soal evaluasi, lembar penilaian siswa, dan persiapan media pembelajaran.

Kedua yaitu tahap pelaksanaan, tahap ini merupakan tahap utama penggunaan media kartu kata dalam keterampilan membaca permulaan pada siswa lamban belajar. Penggunaan media kartu kata pada pembelajaran dilakukan pada pertengahan pembelajaran sebelum diberikan evaluasi. Media kartu kata yang digunakan berjumlah 25 kartu yang berisi kata tentang teknologi pangan sesuai Tema 7 (Perkembangan Teknologi), Sub Tema 1 (Perkembangan Teknologi Pangan). Dalam pembelajaran, siswa tidak sendiri namun ada dua sepupu perempuan AAN yang turut mengikuti pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir. Sebelum kartu diberikan kepada siswa, materi dijelaskan terlebih dahulu yaitu tentang kosa kata perkembangan teknologi pangan. Adapun langkah kegiatannya dimulai dengan mengacak kartu, memilih, membuat kalimat, dan menuliskan pada buku. Saat semua siswa sudah paham, pembelajaran dengan media kartu dimulai yang diawali dengan pengacakan kartu oleh peneliti. Siswa terlihat sangat semangat dan antusias dalam menggunakan media kartu kata.

Pembelajaran dapat lebih efektif, karena AAN memiliki teman saat bermain kartu kata. Dengan adanya teman belajar tersebut, suasana belajar menjadi lebih seru dan menyenangkan serta dapat menumbuhkan sikap sosial dan kerjasama diantara mereka. Salah satunya yaitu sikap peduli AAN yang bersedia membimbing saudaranya yang masih TK untuk membaca kata yang ada di dalam kartu dan membantunya membuat kalimat. Selanjutnya setelah penerapan media kartu dalam pembelajaran selesai, kegiatan diakhiri dengan pemberian evaluasi kepada siswa lamban belajar berupa tes membaca. Tes membaca ini berupa tes membaca bacaan dan kosa kata tentang “Teknologi Pangan”. Setelah tes selesai, pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari. Peneliti juga memberikan apresiasi berupa *reward* kepada siswa karena sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan tertib serta berhasil menyelesaikan seluruh tugas membaca.

### **Keterampilan Membaca Permulaan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi dan tes keterampilan membaca permulaan siswa lamban belajar setelah penggunaan media kartu kata dapat dikatakan lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan media. Hal ini dikarenakan siswa dapat lebih aktif dan antusias dalam membaca. Hal itu dapat dilihat melalui hasil pengamatan

aktivitas siswa secara menyeluruh menunjukkan bahwa skor total hasil observasi aktivitas siswa lamban belajar dalam pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu kata dengan kriteria “Baik”. Data ini diperoleh sesuai dengan hasil pengamatan aktivitas siswa pada dua aspek yaitu aspek keterampilan membaca permulaan dan aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan aktivitas siswa saat pembelajaran membaca berlangsung, siswa cukup baik dalam menyelesaikan tugas membacanya meskipun masih mengalami beberapa kesulitan dalam membaca seperti kesulitan mengidentifikasi huruf dan kurangnya ketelitian saat membaca.

Setelah menggunakan media kartu kata, pada hasil *post-test* membaca siswa mendapat perolehan persentase sebesar 75% dengan kualifikasi Baik. Hasil persentase tes membaca ini mengalami sedikit peningkatan sekitar 20% dari hasil *pretest* membaca sebelum penggunaan media kartu kata dengan persentase sebesar 55%. Namun, pada *post-test* membaca juga masih ditemui beberapa bentuk kesalahan dalam membaca yaitu pada tes 1 (teks bacaan), berupa kesalahan dalam menyuarakan tulisan seperti “ilmu” dibaca “elmu” dan ketidaktepatan pelafalan huruf “e” dalam satu kata yaitu kata “keju”. Kesalahan lain yaitu adanya penggantian kata dan penghilangan huruf. Penggantian kata yang dilakukan dalam tes 1 adalah pada kata “sangat” dibaca “sampah” dan “panen” dibaca “pangan”. Bentuk kesalahan penghilangan huruf yaitu pada penghilangan huruf “a” dalam kata “penjajaan” menjadi “penjajan”. Sedangkan untuk tes 2 (kosa kata), sudah tidak ditemukan kesalahan.

Dalam proses pembelajaran, siswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran media kartu kata dengan selalu mengikuti arahan dan perintah dari peneliti mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Keantusiasan siswa lamban belajar terlihat pada saat permainan kartu dimulai dengan memilih kartu secara acak dan kemudian membaca kata tersebut. Selain meningkatkan antusias belajar, AAN juga dapat mengembangkan pengetahuan dalam keterampilan membaca dan pembendaharaan kosakata. Berdasarkan hasil observasi saat pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa melalui pembelajaran ini dapat menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas belajarnya seperti yang tercantum dalam RPP.

### **Hambatan dalam Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan media kartu kata pada siswa lamban belajar kelas III SD Negeri 1 Pringkuku memiliki hambatan dan juga

pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Adapun hambatan yang ditemui antara lain, karena faktor intelektual dimana menghambat siswa dalam melakukan kegiatan membaca karena siswa memiliki kesulitan dalam proses keterampilan membaca, menulis dan menghitung. Selain itu siswa juga memiliki minat membaca yang rendah yang membuatnya tidak suka dengan kegiatan membaca. Saat diminta untuk membaca, siswa cenderung kurang percaya diri karena belum dapat membaca dengan lancar tanpa dieja. Serta hambatan lain dalam proses pembelajaran membaca dengan media kartu ini adalah karena lingkungan belajar siswa yang dilakukan di rumah berlangsung kurang kondusif akibat adanya suara gaduh dari sepupu siswa.

Selain hambatan tersebut, ada juga faktor yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran dengan media kartu kata. Adapun faktor pendukungnya antara lain, adanya motivasi dan bimbingan belajar dari orang tua siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Proses bimbingan dan pendampingan ini juga didapatkan dari guru dan teman siswa lamban belajar yang selalu membantu AAN saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Penggunaan media dan teknik pembelajaran yang inovatif juga turut menjadi pendukung siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media kartu kata, dimana media ini diberikan melalui teknik bermain kartu "buat kalimat". Sehingga dapat mendorong minat, keaktifan, dan antusias dalam membaca dengan diringi latihan secara rutin.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan penerapan penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada siswa lamban belajar kelas III SD Negeri 1 Pringkuku dapat berjalan dengan baik. Penggunaan media ini dilakukan sesuai dengan RPP Tema 7 (Perkembangan Teknologi), Subtema 1 (Teknologi Pangan), Pembelajaran 1 dengan beberapa langkah, diantaranya yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan, dan refleksi. Keterampilan membaca siswa lamban belajar setelah menggunakan media kartu kata terlihat lebih baik dari sebelum memakai media, dengan hasil observasi dan *postest* membaca nyaring yang menunjukkan persentase sebesar 75% dengan kualifikasi Baik (B). Hasil persentase tes membaca siswa ini mengalami peningkatan sekitar 20% dari hasil *pretest* membaca yang dilakukan sebelum penggunaan media kartu kata yang mendapat persentase 55%.



Dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan media kartu kata pada siswa lamban belajar kelas III SD Negeri 1 Pringkuku, ditemui beberapa hambatan dan juga pendukung proses pembelajaran ini. Adapun faktor yang menghambat pembelajaran dengan media kartu kata adalah faktor intelektual siswa, minat dan kepercayaan diri siswa yang rendah dan lingkungan belajar siswa. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya motivasi orangtua, bimbingan dan pendampingan dari guru dan teman, dan tersedianya media inovatif dalam pembelajaran membaca.

### **Saran**

Guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan menarik seperti media kartu. Pemilihan media ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan materi yang akan disampaikan. Selain itu, untuk mendukung proses pembelajaran dengan media juga harus ditunjang dengan metode atau teknik yang sesuai, sehingga penggunaan media pembelajaran dapat lebih efektif dan materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa khususnya kepada anak berkebutuhan khusus. Bagi orangtua siswa diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap kegiatan belajar anaknya, serta dapat mendukung dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Susanto. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elly, Sari Melinda. 2013. *Pembelajaran Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta. PT Luxima Metro Media
- Meimulyani, Yani, dkk. 2013. *Media Pembelajaran Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Rahmawati. 2017. Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan melalui Media Kata Bergambar. *Jurnal SAP Vol. 1 No.3 April 2017 Universitas Indraprasta PGRI*. p-ISSN: 2527-967X, e-ISSN: 2549-2845. <http://jurnal.ui.ac.id>. Diakses pada 23 Februari 2020.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.